

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan yaitu :

1. Rommy Rifky Romadhoni, Herizon(2015)

Penelitian terdahulu yang pertama ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni, Herizon tahun 2015 dengan judul “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang go public”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank devisa Go Publik. Variable bebas dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variable terikatnya adalah ROA. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengambilan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Devisa Go Publik.

- b. LAR dan FBIR, PDN secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA Bank Devisa Go Publik.
- c. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- d. NPL, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- e. LDR, IPR dan APB, dan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh tan sau eng yang berjudul “pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, DAN CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank nasional GO Public”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR berpengaruh secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank internasional dan Bank nasional Go Public, serta variabel manakah yang member kontribusi terbesar terhadap ROA Bank internasional dan Bank nasional Go Public. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR. Sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengambilan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- c. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- d. LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- e. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
- f. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari semua variabel bebas yang ada yang paling berpengaruh paling besar terhadap ROA adalah NIM.

3. Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir(2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid, Izah Mohd Tahir yang berjudul “*impact of corruption on banking profitability in ASEAN countries : an empirical analysis*”. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) sedangkan variabel bebasnya adalah OBSTA, PERSTC, CAR, NLTA, EQTA, LASSET, CIR, dan *corruption index*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposeive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis regresi data panel dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- a. Rasio PERSTC dan EQTA berpengaruh signifikan terhadap ROA dan CAR, NLTA, CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. *Economic growth* (ERWG) berpengaruh positif tapi tidak signifikan.
- b. *Corruption index*(CRPIX) berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

c. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa bank dapat meningkatkan ROA mereka dengan meningkatkan biaya personal dan posisi modal.

Table 2.1
PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Rommy Rifky Romadhoni, Herizon	Tan Sau Eng	Abdul Mongid Dan Izah Mohd Tahir	Penelitian Sekarang(sohib)
Variable terikat	ROA	ROA	Profitabilitas	ROA
Variable bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR	OBSTA, PERSTC, CAR, NLTA, EQTA, LASSET, CIR,	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR
Periode penelitian	2010-2014	2007-2011	2003-2008	2011-2016
Subyek penelitian	BUSN devisa Go public	Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public	Perbankan di Negara Negara asean	Bank pembangunan daerah
Teknik sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Jenis data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi panel data	Regresi linier berganda

Sumber: Rommy Rifky, *Horizon*(2015), Tan Sau Eng (2013), Abdul Mongid(2011)

d. Terkait dengan korupsi implikasi dari penelitian ini adalah kampanye pemberantasan korupsi di Negara-negara yang telah diteliti mungkin memiliki dampak yang negatif bagi industri perbankan sendiri dalam jangka pendek, namun jika dilihat dalam jangka panjang manfaat akan melebihi biaya.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, maka perbedaan dan persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang ada pada table 2.1

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan langsung dengan akan dilakukan. Berikut penjelasan secara rinci tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Kondisi keuangan bank atau yang sering disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan membaginya menjadi beberapa aspek, antara lain: aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek efisiensi. Berikut merupakan pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional. Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir,2012:327). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur sebagai berikut :

a. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset .semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.

ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir ,2012: 201). Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROA) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi bank yang telah go public).Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

c. Net Interest Margin(NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (pendapatan bunga-beban bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).

2.2.1.2 Likuiditas Bank

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta agar dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315). Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut antara lain (Kasmir 2012: 316-319).

1. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio adalah perbandingan antara antara likuid terhadap dana pihak ketiga. Rasio CR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kemabali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Lukman Dendawijaya, 2009;114)

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Dimana alat likuid : Kas + Giro BI + Giro Pada Bank Lain + antar bank aktiva.

Dimana DPK : Giro + Tabungan + Sertifikat Deposito+ Deposito berjangka

2. *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini disebut juga likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Besarnya RR dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$RR = \frac{\text{Giro wajib minimum}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. Rasio ini menggunakan rumus (Veithzal Rivai 2013:484) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

dimana :

- a. Total kredit yang dibeikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain)
- b. Total dana pihak ketiga antara lain terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka dan invest sharing (tidak termasuk antar bank).

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan total kredit yang berikan kepada pihak ketiga (bukan termasuk kredit kepada bank lain)
- b. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar

5. Rasio Net Call Money to Current Assets (NCM to CA)

Rasio menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NCM} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

6. Investing Policy Ratio (IPR)

Investing policy ratio adalah kemampuannya dalam membayar kewajibannya kepada para deposannya dengan cara meliquidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Dimana :

- a. Surat berharga meliputi sertifikat bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ke tiga antara lain : giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* (LDR) dan *investing police ratio* (IPR).

2.2.1.3 Kualitas asset

Kualitas asset adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi yang terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013 : 473).

1. *Net Performing Loan (NPL)*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus rasion ini adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah adalah jumlah kredit yang terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet yang terdapat dalam kualitas asset produktif.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait

2. **Asset Produktif Bermasalah (APB)**

APB menunjukkan kemampuan dalam mengelola asset produktif bermasalah terhadap total asset produktif bank. Jika APB meningkat, maka semakin buruk kualitas asset produktifnya, sebaliknya semakin kecil APB maka semakin baik pula kualitas asset produktifnya. Rumus rasio ini antara lain:

$$APB = \frac{\text{Asset produktif bermasalah}}{\text{Total asset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dimana :

- a. Cakupan komponen asset produktif bermasalah terdiri dari jumlah asset produktif pihak terkait yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet yang terdapat dalam kualitas asset produktif.
- b. Asset produktif terdiri dari jumlah seluruh asset produktif terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet yang terdapat dalam kualitas asset produktif.

3. Penyisihan Penghapusan Asset Produktif (PPAP)

Rasio penyisihan aktiva terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun. Kualitas Aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk mengukur PPAP adalah sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produkif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

4. Pemenuhan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio ini mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Performing Loan* (NPL) dan *Asset Produktif Bermasalah* (APB).

2.2.1.4 Sensitivitas Terhadap Pasar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio dibawah ini antara lain (Taswan, 2010:566-567):

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan potensial yang akan timbul karena pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandungn resiko suku bunga. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Dimana:

a. *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)*

Komponennya antara lain, Sertifikat bank Indonesia, Giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yng diberikan, obligasi pemerintah, dan penyertan.

b. *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*

Komponen IRSL antara lain, Giro, tabungan deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi devisa netto

PDN (Posisi Devisa Netto) merupakan rasio yang menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Rumus yang digunakan pada perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} + \text{pasiv valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (16)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Interest Rate Risk* (IRR)

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013: 87). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio dibawah ini (Martono, 2013: 87-89):

1. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (17)$$

Dimana:

- a. Total biaya operasional meliputi beban bunga, beban (pendapatan) penghapusan asset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang seluruhnya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

- b. Total pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan asset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang seluruhnya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari jasa luar diluar bunga dan provisi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Rumus dari rasio FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (18)$$

Dimana :

- a. Komponen-komponen yang ada dalam pendapatan operasional diluar bunga antar lain, hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen-komponen yang ada dalam pendapatan operasional antara lain, pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan nilai surat berharga, pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika LDR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar

dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, jika IPR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat

3. Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

4. Pengaruh APB Terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika APB mengalami peningkatan, APB dengan ROA memiliki hubungan yang negatif. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva

produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga total, sehingga pendapatan bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, jika IRR meningkat, menandakan terjadinya peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Akibatnya jika suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

5. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

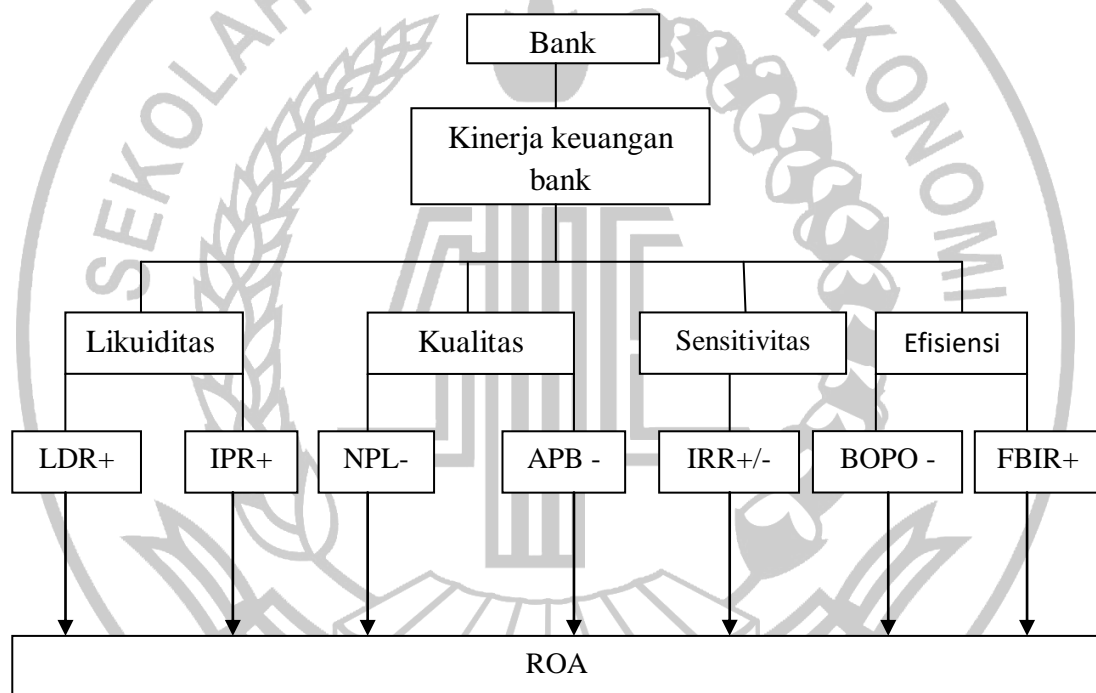
6. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. jika FBIR meningkat, menandakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan

operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah di uraikan sebelumnya oleh penelitian terdahulu, analisa hubungan antar variabel serta hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Mengacu dari kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik beberapa hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan sebagai pedoman dalam menguji data penelitian agar penelitian tidak terlalu luas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.